

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan frasa pendekatan kualitatif mengacu kepada perspektif teoritis tertentu, biasanya adalah perspektif-perspektif yang berada di dalam paradigma post-positive, seperti fenomenologi dan interaksionalisme simbolik.⁶⁸ Penelitian ini membutuhkan hasil deskriptif yang dapat menjelaskan fenomena sosial yang akan diteliti. Sehingga, penelitian ini dirasa tidak memerlukan berbagai sebaran data kuantitatif.

Dengan menggunakan Penelitian Kualitatif, penelitian ini mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.⁶⁹ Meski dalam sebuah penelitian konteks natural sangat ditekankan, namun tidak menutup kemungkinan dalam beberapa penelitian akan terjadi sedikitnya seting dalam proses penelitian. Hal ini, bisa saja terjadi pada penelitian ini. Jadi, hal ini pulalah yang membuat peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi yang beragam dari bermacam informan. Penelitian yang begitu dinamis, sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan yang muncul dipermukaan utamanya yang menjadi fokus penelitian. Oleh karenanya, data statis yang berupa angka-angka dirasa kurang

⁶⁸ Afrizal, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014).

⁶⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012).

cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena, pendekatan kualitatif lebih dikaitkan dengan epistemology interpretatif atau interpretif, yang biasanya digunakan untuk pengumpulan dan analisis data yang menyadarkan pada pemahaman, dengan penekanan pada makna-makna yang terkandung didalamnya atau yang ada di balik kenyataan-kenyataan yang teramati.⁷⁰ Sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat berupa kata-kata, gambar, dan audio.

Mengacu pada data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian, jenis penelitian ini akan lebih mungkin digunakan karena dapat menampilkan hal yang lebih menyeluruh. Observasi atau pengamatan alami dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak ditemukan secara lisan pada saat sesi wawancara dilaksanakan. Hal ini karena, jenis penelitian observasi atau pengamatan alami dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara menyeluruh pada kondisi tertentu. Disini lain, karena tujuan penelitian ini adalah mengamati dan memahami perilaku kelompok orang atau individu pada keadaan tertentu.⁷¹ Sehingga, perilaku komunikasi mahasiswa LGBT akan lebih efisien diteliti menggunakan jenis penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Menilik proses dalam melangsungkan penelitian ini, kehadiran peneliti menjadi kunci utama. Untuk itu, peneliti berperan aktif sebagai pengamat penelitian. Dalam sebuah penelitian jelas terjadi adanya pengukuran. Alat ukur

⁷⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian KUALITATIF*, Ketiga. (Bandung: ALFABETA, 2013).

⁷¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, Kedua. (Yogyakarta: Quadrant, 2021).

dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.⁷² Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti berlaku sebagai instrumen kunci atau instrument utama. Maka, sebagai instrument utama peneliti harus ada dalam proses penelitian.

Hal-hal penting yang menjadi tolak ukur data hasil penelitian adalah kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif ini, maka peneliti harus siap melakukan yang terbaik dan memaksimalkan diri dalam proses penelitian. Peneliti juga harus bersedia menempatkan dirinya pada kelompok atau lingkungan penelitian sebagai bentuk studi lapangan. Jika diperlukan, peneliti juga harus “tinggal” Bersama para partisipan dan berperan dalam dinamika kehidupan sehari-hari para partisipan (Wolcott 2005).⁷³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus dan berpusat pada Mahasiswa Kediri (mahasiswa yang berkuliah di wilayah Kediri), maka penelitian akan dilaksanakan di Kota/Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peneliti akan mewawancarai dan mengamati objek penelitian secara langsung. Oleh karenanya, peneliti hendak berkomunikasi secara langsung dengan objek penelitian secara online dan jika dimungkinkan secara langsung.

Peneliti memilih wawancara yang dilakukan menggunakan media sosial seperti halnya *Whatsapp*, *Instagram*, *Telegram* ataupun media sosial lain yang dapat menunjang komunikasi dengan baik antara peneliti dengan objek

⁷² Limas Dodi, *METODOLOGI PENELITIAN : Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut teknik penulisannya*, Pertama. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015).

⁷³ Sarosa, *Penelitian Kualitatif*.

penelitian. Jika, sangat memungkinkan penelitian juga akan dilakukan secara tatap muka, dengan memanfaatkan tempat komunikasi yang nyaman seperti tempat kopian, *caffè*, ataupun taman. Lokasi lain akan sangat *fleksible* menyesuaikan bagaimana objek penelitian menjadi sangat nyaman dalam proses wawancara dan observasi utamanya. Karena, pada dasarnya biasanya perilaku tertentu akan muncul saat seseorang merasa bahwa ia dalam keadaan yang aman dan nyaman.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memenuhi kebutuhan data, penelitian ini menggunakan *snowball sampling* dalam mencari sampel. Hal ini dikarenakan ada dua sumber data yang akan peneliti perlukan, diantaranya :

1. Data Primer, dimana sumber data primer diperoleh melalui proses wawancara yang dilangsungkan oleh peneliti bersama dengan objek penelitian. Interaksi sosial antara peneliti dan objek penelitian yang akan diamati, diobservasi, dan ditangkap secara langsung oleh peneliti. Sehingga, data yang diperlukan oleh peneliti dapat kemudian diolah dan diuraikan dalam hasil penelitian ini nantinya.
2. Data Sekunder, data ini didapatkan peneliti melalui sumber lain selain objek utama penelitian. Peneliti akan mengamati postingan akun media sosial yang digunakan objek penelitian. Peneliti juga akan menggunakan pandangan dan pendapat yang disampaikan oleh informan lain yang tidak terlibat secara langsung pada kasus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan nantinya akan dikumpulkan dengan model penelitian lapangan (*field research*). Dengan kata lain, penelitian akan dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di tengah-tengah Masyarakat. Sebagai Teknik pengumpulannya adalah Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai sumber data yang telah ada.⁷⁴ Penjelasannya, seperti berikut :

1. Observasi, Teknik ini disebut juga studi lapangan, dimana studi lapangan didefinisikan sebagai pengamatan akan manusia pada “habitatnya” (Hughes 2005).⁷⁵ Meski menggunakan Teknik gabungan, namun Teknik ini lebih dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, Teknik ini dapat mempermudah peneliti dalam mengamati perilaku dan proses komunikasi pada saat penelitian berlangsung. Hal ini tanpa meninggalkan sedikitpun etika dan sopan santun, sehingga tidak sampai menimbulkan rasa tidak nyaman pada diri partisipan. Dalam hal ini, mengartikan pula bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.⁷⁶

Interaksi yang dilakukan dalam studi lapangan tidak terikat oleh tempat dan

⁷⁴ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*.

⁷⁵ Sarosa, *Penelitian Kualitatif*.

⁷⁶ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Pertama. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

waktu, sehingga interaksi yang terjadi tidak formal dan terkesan lebih santai. Hal inilah yang memungkinkan informan berkemungkinan lebih nyaman dan terbuka. Sehingga, perilaku yang ia tunjukkan tidak terbatas seperti saat menggunakan Teknik lain.

2. Wawancara, ini adalah Teknik pengumpulan data dengan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁷⁷ Pengumpulan informasi cara ini sangat umum digunakan agar dapat berinteraksi dan mendapat secara langsung jawaban dari objek penelitian itu sendiri. Dalam Teknik wawancara, menentukan waktu dan tempat adalah salah satu poin penting yang perlu diperhatikan. Waktu dan tempat dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh informan. Untuk itu waktu dan tempat perlu diperhatikan. Hal lain yang perlu diperhatikan selain waktu dan tempat adalah prelist pertanyaan. Sesuaikan pertanyaan dengan kebutuhan penelitian, disisi lain tetap pertahankan kenyamanan dan pilihan kata agar informan lebih terbuka dan apa adanya. Hal ini menjadi titik berat untuk peneliti dalam melakukan penelitian, untuk itu wawancara digunakan peneliti sebagai sumber data kedua setelah obeservasi. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti memilih waktu dan tempat bersamaan dengan Teknik observasi.
3. Dokumentasi, Teknik pengumpulan data yang diambil bukan tidak secara langsung dari informan. Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai teknik sekunder, untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dari teknik-teknik

⁷⁷ Dodi, *Metodologi Penelitian*.

sebelumnya. Dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku.⁷⁸ Untuk itu teknik dokumentasi dapat membantu menambah informasi dalam pengumpulan data dan penelitian. Pengumpulan data dengan dokumentasi ini bersifat opsional, apabila tidak terjadi kesepakatan antara peneliti dengan sampel sumber data maka dokumentasi akan ditiadakan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara terarah.⁷⁹ Instrument penelitian juga dapat diartikan sebagai alat pengukuran dalam penelitian. Ada juga yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden (Gulo. 2005: 123).⁸⁰ Pengamatan yang diukur tersebut adalah fenomena sosial yang tengah diteliti. Pada dasarnya sendiri, penelitian adalah kegiatan melakukan pengukuran, maka dari itu adanya alat ukur jelas sangat dibutuhkan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.⁸¹

Untuk itu, penelitian ini memiliki karakteristik penelitian kualitatif pada umumnya yang memiliki dua macam instrument. Dua macam penelitian tersebut adalah instrument tes dan non tes. Sudah jelas bahwa instrument tes tersebut adalah peneliti itu sendiri. Maka sebagai alat ukur peneliti juga harus

⁷⁸ Sarosa, *Penelitian Kualitatif*.

⁷⁹ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*.

⁸⁰ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.

⁸¹ Dodi, *Metodologi Penelitian*.

dicek validitasnya. Peneliti hendaknya sudah memahami dengan baik bidang yang sedang ia teliti. Dalam hal ini penelitian juga harus memiliki kesiapan yang matang dalam melakukan penelitian. Mengapa dalam penelitian peneliti digunakan sebagai instrumen, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif mengacu pada penelitian terhadap manusia. Sehingga penelitian kualitatif juga menggunakan *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan; menilai kualitas; menganalisis; dan menafsirkan data, serta membuat kesimpulan dari data yang telah ia temukan.

Instrument non tes adalah instrument tambahan pula. Hal itu adalah angket pertanyaan, panduan wawancara, dan panduan observasi. Agar dalam penelitian peneliti dapat menemukan panduan wawancara yang tersruktur dan observasi yang sistematis. Dalam angket instrument non tes dapat berupa *check list*. Hal ini memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan. Angket juga dapat berupa pertanyaan dengan jawaban essay, atau sesuatu yang harus dijelaskan secara langsung oleh responden.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui metode triangulasi. Hal ini dikarenakan, Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih adalah melalui beragam sumber data, sehingga dalam pengecekannya pun hendaknya menggunakan metode yang sama sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat penelitian. Prinsipnya adalah, menurut Teknik triangulasi, informasi mestilah dikumpulkan atau dicarai dari

sumber yang berbeda agar tidak bias sebuah kelompok.⁸² Trianggulasi yang dimaksud akan digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Trianggulasi data, dimana peneliti menggunakan seluruh hasil sumber data, seperti halnya hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, arsip serta data tambahan sebagai informasi. Peneliti memilah dan mengelompokkan hasil dan kemudian membandingkannya, sehingga setiap data dapat menjadi pembanding bagi data yang ada.
2. Trianggulasi pengamat, hal ini akan dilakukan oleh dosen pembimbing. Dimana, dosen pembimbing berlaku sebagai pengamat penelitian yang akan memberikan kritik, saran, dan masukan terhadap hasil data yang telah dikumpulkan. Hal ini dikarenakan, peneliti membutuhkan pihak ketiga sebagai korektor karena pada dasarnya peneliti akan kesulitan menilai kelemahan, kesalahan dan kekurangan data yang dimilikinya saat penelitian berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui tahap observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, kemudian dianalisis dan ditulis tekstual dengan rinci dan dengan perluasan kata-kata. Kemudian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang disampaikan oleh *Matthew* dan *Michael*. Model ini memiliki tiga tahapan, diantaranya :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan

⁸² *Metode Penelitian.*

yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan).⁸³ Reduksi data harus terus dilakukan selama pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*), sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.⁸⁴ Dalam tahapan ini data yang didapatkan oleh peneliti lain boleh dijadikan input dengan catatan data tersebut dapat membantu data yang peneliti temukan menjadi lebih tersusun dan lebih mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*), peneliti yang sebelumnya telah berusaha mengumpulkan data, kemudian mencari keterkaitan pola, tema, hubungan dan persamaan sehingga menimbulkan hipotesis dan sejenisnya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan.⁸⁵

I. Tahap-tahap Penelitian

Sudarwan dalam (Sidiq, Choiri and Mujahidin, 2019) berpendapat bahwa umumnya penelitian terbagi dalam enam tahap tertentu.⁸⁶ Sayangnya, dalam pelaksanaan penelitian umumnya tidak semua tahapan digunakan. Kali ini, peneliti berusaha menggunakan keenam tahapan tersebut, yang diantaranya :

1. Menentukan Masalah Penelitian, peneliti menyusun masalah dalam penelitian dengan berupa pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi ruang lingkup permasalahan, ketersediaan dana, latar belakang, serta manfaat dari hasil yang diperoleh.

⁸³ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*.

⁸⁴ Patilima, *Metode Penelitian*.

⁸⁵ Dodi, *Metodologi Penelitian*.

⁸⁶ Marinda Sari Sofiyana, "METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN" (n.d.).

2. Mengumpulkan Bahan yang Relevan, bahan-bahan dan sumber-sumber pustaka yang sekiranya relevan dengan penelitian ini dikumpulkan dan dipilah oleh peneliti sebagai penunjang permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Menentukan Strategi dan Pengembangan Instrument, menentukan strategi untuk melaksanakan penelitian dirasa cukup penting. Untuk itu, pengembangan instrumen juga tak kalah penting. Sehingga, pada tahapan kali ini akan membantu prosedur pelaksanaan penelitian yang rumit. Tanpa adanya perencanaan maka penelitian akan sulit dilaksanakan.
4. Mengumpulkan data, dalam penelitian ini sebelumnya telah ditentukan, bahwa pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan persediaan dokumen pendukung.
5. Menafsirkan Data, tahapan ini adalah tahapan pendeskripsian hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan. Agar deskripsi jelas dan dapat diterima dengan logis, maka dalam pendeskripsiannya harus mendalam dan terperinci.
6. Melaporkan Hasil Penelitian, tahapan ini adalah tahapan pelaporan setelah semua tahapan berhasil dilampaui dengan baik. Tahapan ini berhubungan dengan tahapan sebelumnya, yakni dengan pendeskripsian yang mudah dipahami dan dimengerti, maka pelaporan hasil penelitian dapat memuat hasil yang spesifik dari hasil penelitian.